

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 2 Februari 2023

PENGARUH PRINCIPALS' TECHNOLOGICAL LEADERSHIP, TEACHER TECHNOLOGICAL LITERACY, DAN TEACHER TEACHING MOTIVATION TERHADAP TEACHER TEACHING EFFECTIVENES DI YAYASAN PENDIDIKAN JAYAWIJAYA

Elsie Ch. Maniagasi, Ardi Kho

Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Email: emaniaga4@gmail.com, ardi.kho@lecturer.uph.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh principals' technological leadership, teachers' technological literacy dan teachers' teaching motivation terhadap teachers' teaching effectiveness dari tenaga pendidik sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya yang berada di Kuala Kencana Timika, Papua. Kuesioner diberikan kepada 50 tenaga pendidik sebagai populasi yang ada di tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Jayawijaya Kuala Kencana. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan SEM Partial Least Square (PLS) sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur guna mengetahui pengaruh koefisien dari variabel-variabel penelitian. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa principals' technological leadership tidak berpengaruh positif terhadap teachers' teaching effectiveness dan juga tidak signifikan. Sedangkan teachers' technological literacy dan teachers' teaching motivation memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap teachers' teaching effectiveness.

Kata Kunci: Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah, Literasi Teknologi Guru, Motivasi Mengajar Guru, Efektivitas Mengajar Guru.

Abstract

The purpose of this research is to identify and analyze the influence of principals' technological leadership, teachers' technological literacy and teachers' teaching motivation on teachers' teaching effectiveness of the Jayawijaya Education Foundation school educators in Kuala Kencana Timika, Papua. Questionnaires were given to 50 educators as a population at the Elementary School (SD) and Junior High School (SMP) levels of the Jayawijaya Kuala Kencana Education Foundation. The analysis technique in this study used SEM Partial Least Square (PLS) while the research approach used a quantitative approach with path analysis methods to determine the effect of the coefficients of the research variables. The results of the research analysis show that principals' technological leadership has no positive effect on teachers' teaching effectiveness and is also not significant. Meanwhile, teachers' technological literacy and teachers' teaching motivation have a positive and significant influence on teachers' teaching effectiveness.

Keywords: Principals' Technological Leadership, Teachers' Technological Literacy, Teachers' Teaching Motivation, Teachers' Teaching Effectiveness.

Pendahuluan

Di era digital yang semakin cepat berkembang, segala aspek dalam kehidupan didorong untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan percepatan perubahan yang terjadi (Sari, Purba, & Hasibuan, 2019). Perubahan yang cepat ini berdampak pula pada sistem pendidikan. Integrasi Teknologi, Informasi dan Komunikasi ke dalam pendidikan telah menjadi hal penting dalam program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar anggota masyarakat modern dapat mengelolah dan menggunakan percepatan informasi yang banyak untuk memecahkan masalah yang rumit dan untuk mengatasi tuntutan yang berkembang dari informasi tersebut (Simarmata et al., 2020). Menurut (Ramey, 2013), penggunaan teknologi yang efektif dalam pendidikan telah mengubah aspek pendidikan dan menciptakan lebih banyak peluang pendidikan. Para guru belajar tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas dan kemudian siswa mungkin lebih tertarik belajar dengan teknologi (Hadisi & Muna, 2015). Oleh karena itu seorang guru sebagai penggerak pendidikan diharuskan memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran sehingga guru lebih efektif dan maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah (Hapudin, 2021).

Secara lengkap standart kompetensi guru telah dijabarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang terdiri dari: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi sosial. Dari ke-empat kompetensi tersebut, terdapat dua kompetensi yang memiliki keterkaitan dengan teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, yaitu tentang bagaimana guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, 2) kompetensi profesional, yaitu tentang bagaimana guru menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

(Susanto, 2021) dalam artikelnya tentang pemetaan kompetensi pedagogik guru di Indonesia, mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru secara nasional masih rendah. Rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 53,02 sedangkan nilai rata-rata nasional kompetensi pedagogik guru adalah sebesar 48,94, angka tersebut masih berada dibawah standar kompetensi minimal nasional yaitu 55.

Survey juga dilakukan untuk mengukur kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Hasil survey menunjukkan bahwa dari 8059 guru SMA, SMK dan SLB terdapat 3,7 % atau 295 guru yang berada pada tingkat mahir, 15,3 % atau 1243 guru berada pada tingkat lanjutan, 77,5 % atau 6246 guru berada pada tingkat standart dan 3,4 % atau 275 guru berada pada tingkat tidak dapat (Pusdatin Kemendikbudristek, 7 Oktober 2020).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara nasional masih sangat rendah dibawah angka minimal yang seharusnya dimiliki seorang guru. Demikian juga kompetensi guru terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi TIK guru masih berada pada tingkat standar dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan ke tingkat lanjutan ataupun tingkat mahir (an Herliani & Wahyudin, 2018).

(Raman & Shariff, 2017) mengatakan bahwa pemimpin memainkan peran penting dalam memastikan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang efektif dalam organisasi khususnya di sekolah-sekolah. Menurut Rogers (2000) bahwa

kepemimpinan teknologi kepala sekolah sangat berkorelasi dengan integrasi teknologi ke dalam kurikulum pendidikan sekolah. Pendapat ini didukung juga oleh (Anderson & Dexter, 2000) yang mengatakan bahwa kepemimpinan teknologi sangat penting untuk penggunaan teknologi yang efektif. Oleh karena itu, upaya untuk mengubah dan mempersiapkan sekolah untuk era informasi menuntut kepemimpinan teknologi yang efektif dari seorang kepala sekolah (Ross Jr & Bailey, 1996). Pemimpin sekolah dan guru seharusnya bersiap untuk menghadapi tantangan dengan memperlengkapi diri dengan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terbaru. Kepala sekolah dituntut untuk bertindak sebagai pemimpin teknologi dan guru sebagai fasilitator, untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan pada pendidikan abad ke-21 (Roblyer & Doering, 2014).

Beberapa penelitian dilakukan untuk menunjukkan hubungan signifikan antara pengaruh kepemimpinan teknologi terhadap efektivitas mengajar dari guru, sebagaimana yang dilakukan oleh (Chang, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan teknologi kepala sekolah, secara positif dan signifikan ($\gamma_{21} = .22, p < .05$) mempengaruhi efektivitas mengajar guru. Kepemimpinan teknologi kepala sekolah juga mempengaruhi secara positif dan signifikan ($\gamma_{11}=.58, p<.05; \gamma_{21}=.65, p<.05$) melalui mediasi literasi teknologi guru terhadap efektivitas mengajar guru. Chang menyarankan bahwa seorang pemimpin teknologi tidak harus fokus hanya kepada perangkat keras tetapi juga kepada integrasi teknologi. Hubungan kepemimpinan teknologi kepala sekolah dengan integrasi teknologi guru ini kemudian dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Thannimalai & Raman, 2018), dimana penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepemimpinan teknologi kepala sekolah dengan integrasi teknologi guru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dukungan kepala sekolah dalam melakukan pengembangan profesional di sekolah secara tidak langsung membantu memfasilitasi atau meningkatkan integrasi teknologi guru di dalam kelas.

Meskipun beberapa temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan teknologi dan integrasi teknologi guru berada pada hubungan yang signifikan dan positif saling mempengaruhi, namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Thannimalai & Raman, 2018) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan teknologi kepala sekolah terhadap integrasi teknologi guru, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh mengenai faktor lain yang mendukung pengaruh kepemimpinan teknologi terhadap efektivitas mengajar dari guru dengan melakukan penulisan tesis yang berjudul : Pengaruh Principals' Technological Leadership, Teacher Technological Literacy dan Teacher Teaching Motivation Terhadap Teacher Teaching Effectiveness di Yayasan Pendidikan Jayawijaya, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif dari Principals' Technological Leadership, Teacher Technological Literacy dan Teacher Teaching Motivation Terhadap Teacher Teaching Effectiveness. Supaya penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi khusus pada sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya yang berada di Kuala Kencana Timika Papua.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berupa Partial Least Square atau disingkat dengan PLS-SEM. Byrne dalam (Siregar, 2021) menyebutkan SEM adalah metodologi statistik

dengan pendekatan konfirmasi (yaitu, pengujian hipotesis) terhadap analisis sebuah teori struktural yang mengandung beberapa fenomena. Secara esensialnya metode SEM berkemampuan untuk melakukan analisis jalur (path analysis) dengan beberapa variabel laten, yakni variabel eksogen, endogen juga mediator (Latan 2013) dikutip oleh (Siregar, 2021).

Penelitian bermula dari pencarian data yang mendukung dalam perumusan masalah, guna mengetahui permasalahan yang terjadi. Selanjutnya, rumusan masalah berlandaskan pada teori-teori terkait variabel-variabel penelitian untuk dilakukan penarikan hipotesis. Data melalui penelitian terdahulu dipakai sebagai alat ukur variabel-variabel dalam penelitian. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengumpulan data pasca mendapatkan izin dari kepala kampus sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yakni guru-guru tingkat SD dan SMP terkait. Pengolahan data dilakukan selepas memperoleh pengembalian kuesioner dari responden dengan menggunakan program SmartPLS 3,0 guna menghitung koefisien korelasi dari variabel penelitian. Setelah keseluruhan data terkumpul, hasil data terkait variabel *principal's technological leadership*, *teacher's technological leadership*, *teacher's teaching motivation* dan *teacher's teaching effectiveness* disajikan dalam penulisan sehingga memberikan keterkaitan hubungan antar koefisien korelasi dengan teori, untuk selanjutnya dibawa pada kesimpulan dan saran bagi sekolah yang menjadi objek penelitian.

Penentuan populasi ditetapkan secara tegas dan tepat sasaran sehingga kesimpulan yang didapatkan bisa berlaku bagi populasi sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Maka, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, Yayasan Pendidikan Jayawijaya yang berada di Kuala Kencana Timika yang berjumlah 50 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu tenaga pendidik Yayasan Pendidikan Jayawijaya Kuala Kencana melalui media online berupa google form dan kemudian responden diminta untuk mengisi daftar pernyataan tersebut. Responden memberikan jawaban pada setiap butir pernyataan dengan rentang skala likert 1-6, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Hasil dan Pembahasan Statistik Inferensial

1. Uji Outer Model

Setiap indikator memiliki hubungan dengan variabel latennya yang dapat dilihat pada analisis outer model. Analisis data menggunakan pengujian outer model berupa menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, nilai AVE (Average Variance Extracted), serta menguji reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

a. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara melihat nilai *loading factor* dari setiap indikator terhadap variabel konstruksinya dan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Ketetapan batas nilai yang diharuskan untuk nilai AVE adalah 0,5 atau lebih besar ($>0,5$). Kemudian, pada penelitian *konfirmasi*, menurut Ghazali and Latan (2015) nilai batas *loading factor* yang dapat diterapkan adalah 0,7 atau lebih besar ($> 0,7$).

Berikut dipaparkan hasil pengujian Validitas Konvergen dengan AVE pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Nilai AVE	Akar Kuadrat AVE
Principals' Technological Leadership	0,768	0.876
Teachers' Teaching Effectiveness	0,663	0.814
Teachers' Teaching Motivation	0,735	0.858
Teachers' Technological Literacy	0,675	0.821

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Pada tabel 1. di atas dapat terlihat bahwa hasil nilai AVE memiliki nilai di atas ($>0,5$) untuk semua konstruksya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan untuk tiap variabel telah memenuhi syarat pada uji validitas konvergen.

b. Uji Validitas Diskriminan

Dalam SmartPLS pengujian validitas diskriminan dapat dinilai menggunakan fornell-larcker criterion dan cross loading. Pada pengujian fornell-larcker criterion, validitas diskriminan dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada pengujian cross loading harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari 0,9 (Sekaran & Bougie, 2016). Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk pengujian akar kuadrat AVE pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan

	PTL	TTE	TTM	TTL
PTL	0,876			
TTE	0,439	0,814		
TTM	0,483	0,867	0,858	
TTL	0,417	0,846	0,783	0,821

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Tabel 2. menampilkan hasil uji diskriminan, nilai kuadrat AVE pada tiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan membandingkan nilai cross loading untuk tiap variabel yang bernilai di bawah $< 0,9$ sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian sesuai dan tepat untuk menguji konstruk karena memiliki nilai diskriminan di bawah 0,9.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali and Latan (2015) dikatakan reliabel ketika hasil pengukuran dari nilai conbrach's alpha dan composite reliability pada setiap variabel sebesar 0,7 atau lebih dari $>0,7$. Berikut perolehan data untuk hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen penelitian yang dijabarkan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Principals' Technological Leadership	0,978	0,980
Teachers' Teaching Effectiveness	0,949	0,956
Teachers' Technological Literacy	0,946	0,954
Teachers' Teaching Motivation	0,940	0,951

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Melihat hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di atas, pengujian atas keempat konstruk memberikan gambaran nilai yang baik yakni pada cronbach's alpha dan composite reliability memenuhi batas nilai di atas > 0,7. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel dinyatakan akurat, konsisten dan reliabel.

2. Uji Inner Model

Pengujian inner model berfungsi sebagai acuan dalam memprediksi hubungan kausalitas antar variabel konstruk penelitian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0, dan dilakukan evaluasi dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan R-square.

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali and Latan (2015) pengujian inner model dapat dilihat melalui besaran persentase variansi pada nilai R-square untuk tiap variabel endogennya. Variabel yang dijelaskan oleh variabel lain (eksogen) atau yang menerima panah pada penelitian adalah Teachers' Teaching Effectiveness, Teachers' Technological Literacy dan Teachers' Teaching Motivation. Pemaparan hasil pengolahan data untuk nilai R-square dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Teachers' Teaching Effectiveness	0,823	0,812
Teachers' Technological Literacy	0,174	0,157
Teachers' Teaching Motivation	0,643	0,626
Variabel	R Square	Adjusted R Square

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Melalui hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 4.4 di atas, maka uji koefisien determinasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) R² menunjukkan variabel teachers' teaching effectiveness sebesar 0,823 yang artinya variabel principals' technological leadership dapat menjelaskan dan berkontribusi terhadap teachers' teaching effectiveness yang dipengaruhinya yaitu sebesar 0,823 atau 82,3%.
- 2) R² menunjukkan variabel teachers' technological literacy sebesar 0,643 yang artinya variabel principals' technological leadership dapat menjelaskan dan berkontribusi terhadap variabel teachers' technological literacy yang dipengaruhinya yaitu sebesar 0,174 atau 17,4 %.
- 3) R² menunjukkan variabel teachers' teaching motivation sebesar 0,643 yang artinya variabel principals' technological leadership dapat menjelaskan dan berkontribusi terhadap variabel teachers' teaching motivation yang dipengaruhinya yaitu sebesar 0,643 atau 64,3 %.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk memperlihatkan hubungan antar variabel laten yang sedang diteliti. Besaran nilai koefisien jalur dilihat dengan melakukan uji hipotesis menggunakan metode SmartPLS 3.0. Berikut dipaparkan hasil pengolahan data path coefficient antara variabel eksogen terhadap variabel endogen pada tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Jalur	Hipotesis	Koefisien Jalur	P-value	Keputusan
Principals' Technological Leadership □ Teachers' Teaching Effectiveness	H11: Principals' Technological Leadership berpengaruh secara positif terhadap Teachers' Teaching Effectiveness	0,00	0,952	Tidak Didukung
Principals' Technological Leadership □ Teachers' Technological Literacy	H12: Principals' Technological Leadership berpengaruh secara positif terhadap Teachers' Teaching Motivation	0,417	0,000	Didukung
Principals' Technological Leadership □ Teachers' Teaching Motivation	H13: Principals' Technological Leadership berpengaruh secara positif terhadap Teachers' Technological Leadership	0,189	0,114	Didukung
Teachers' Technological Literacy □ Teachers' Teaching Effectiveness	H14: Teachers' Teaching Motivation berpengaruh secara positif terhadap Teachers' Teaching Effectiveness		Didukung	Didukung
Teachers' Technological Leadership □ Teachers' Teaching Motivation	H15: Teachers' Technological Literacy berpengaruh secara positif terhadap Teachers' Teaching Effectiveness	0,430	0,005	Didukung
Teachers' Teaching Motivation □ Teachers' Teaching Effectiveness	H16: Teachers' Technological Literacy berpengaruh secara positif terhadap Teachers' Teaching Motivation	0,704	0,000	Didukung

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai path coefficient dengan pemaparan sebagai berikut:

H10: Principals' Technological Leadership berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap Teachers' Teaching Effectiveness

Pada hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur pada variabel principals' technological leadership terhadap teachers' teaching effectiveness adalah sebesar 0,00 atau sama dengan 0, dan nilai p- value adalah 0,952 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini tidak didukung yang

berarti bahwa principals' technological leadership tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap teachers' teaching effectiveness.

H21: Principals' Technological Leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap Teachers Technological Literacy

Pengujian hipotesis ke-2 memberikan hasil koefisien jalur pada variabel principals' technological leadership terhadap teachers' technological literacy sebesar 0,417 (+) lebih besar dari 0 dan nilai p-value adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima yang berarti bahwa principals' technological leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap teachers' technological literacy.

H31: Principals' Technological Leadership berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Teachers' Teaching Motivation

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-3, nilai untuk koefisien jalur pada variabel principals' technological leadership terhadap teachers' teaching motivation menunjukkan hasil sebesar 0,189 (+) lebih besar dari 0 dan nilai p-value adalah 0,114 lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima yang berarti bahwa principals' technological leadership berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap teachers' teaching motivation.

H41: Teachers' Technological Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Teachers' Teaching Effectiveness

Menurut hasil pengujian hipotesis ke-4, didapatkan hasil penilaian koefisien jalur untuk variabel teachers' technological leadership terhadap teachers' teaching effectiveness sebesar 0,430 (+) lebih besar dari 0 dan nilai p-value adalah 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima yang berarti bahwa teachers' technological literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap teachers' teaching effectiveness.

H51: Teachers' Technological Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Teachers' Teaching Motivation

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-5, nilai untuk koefisien jalur pada variabel teachers' technological literacy terhadap teachers' teaching motivation menunjukkan hasil sebesar 0,704 (+) lebih besar dari 0, dan nilai p-value adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima yang berarti bahwa teachers' technological leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap teachers' teaching motivation.

H61: Teachers' Teaching Motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Teachers' Teaching Effectiveness

Mengacu pada hasil uji hipotesis ke-6, ditunjukkan nilai koefisien jalur pada variabel teachers' teaching motivation terhadap teachers' teaching effectiveness sebesar 0,528 (+) lebih besar dari 0 dan nilai p-value adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima yang memiliki pengertian bahwa teachers' teaching motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap teachers' teaching effectiveness.

Kesimpulan

Principals' technological leadership tidak berpengaruh positif dan juga tidak signifikan terhadap teachers' teaching effectiveness. Penemuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat atau lemahnya pengaruh kepemimpinan teknologi kepala sekolah

Yayasan Pendidikan Jayawijaya tidak berdampak dan memberikan makna terhadap efektivitas mengajar guru YPJ Kuala Kencana.

Principals' technological leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap teachers' technological literacy. Penemuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemimpinan teknologi kepala sekolah YPJ Kuala Kencana memberikan dampak yang bermakna terhadap literasi teknologi guru YPJ Kuala Kencana. Semakin kuat pengaruh kepemimpinan teknologi kepala sekolah maka semakin meningkat literasi teknologi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ataupun sebaliknya semakin lemah pengaruh kepemimpinan teknologi kepala sekolah maka semakin rendah pula literasi guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Principals' technological leadership berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap teachers' teaching motivation. Penemuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan teknologi kepala sekolah YPJ Kuala Kencana memberikan pengaruh positif terhadap motivasi mengajar guru YPJ Kuala Kencana, namun pengaruh positif tersebut tidak memberikan makna terhadap motivasi mengajar guru yang meningkat ataupun menurun.

Teachers' technological literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap teachers' teaching effectiveness. Penemuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi guru YPJ Kuala Kencana dalam menggunakan peralatan atau perangkat teknologi mengajar memberikan pengaruh yang bermakna pada efektivitas mengajar guru YPJ Kuala Kencana. Semakin kuat pengaruh literasi teknologi guru maka semakin meningkat efektivitas mengajar dari guru begitupun sebaliknya semakin rendah pengaruh literasi teknologi guru maka semakin menurun pula efektivitas mengajar dari guru.

Teachers' technological literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap teachers' teaching motivation. Penemuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi guru YPJ Kuala Kencana dalam menggunakan peralatan atau perangkat teknologi memberikan pengaruh yang bermakna pada motivasi mengajar dari guru YPJ Kuala Kencana. Semakin kuat pengaruh literasi teknologi guru maka semakin meningkat motivasi guru untuk mengajar begitupun sebaliknya semakin rendah pengaruh literasi teknologi guru maka semakin menurun pula motivasi mengajar dari guru.

Teachers' teaching motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap teachers' teaching effectiveness. Penemuan ini mengindikasikan bahwa motivasi mengajar guru YPJ Kuala Kencana memberikan pengaruh yang bermakna pada efektivitas guru YPJ Kuala Kencana. Semakin kuat pengaruh motivasi mengajar dari guru maka semakin meningkat pula efektivitas mengajar guru begitupun sebaliknya semakin rendah pengaruh motivasi mengajar guru maka semakin menurun pula efektivitas mengajar guru.

BIBLIOGRAFI

- an Herliani, An, & Wahyudin, Dinn. (2018). Pemetaan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru pada dimensi pedagogik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 134–148. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19825>.
- Anderson, Ronald E., & Dexter, Sara L. (2000). *School Technology Leadership: Incidence and Impact. Teaching, Learning, and Computing: 1998 National Survey, Report# 6*. ERIC.
- Chang, I. Hua. (2012). The effect of principals' technological leadership on teachers'

- technological literacy and teaching effectiveness in Taiwanese elementary schools. *Journal of Educational Technology & Society*, 15(2), 328–340.
- Hadisi, La, & Muna, Wa. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i1.396>
- Hapudin, H. Muhammad Soleh. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Raman, Arumugam, & Shariff, S. B. (2017). Relationship between technology leadership, ICT facility, competency, commitments and teachers practices on implementations with effective teacher's management tasks in schools. *Scholedge International Journal of Multidisciplinary & Allied Studies*, 4(9), 88–96. <https://doi.org/10.19085/journal.sijmas040901>.
- Ramey, Karehka. (2013). What is technology-meaning of technology and its use. *Canton Fair*.
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2014). *Integrating educational technology into teaching*. Pearson Education. Retrieved from www.pearsoned.co.za.
- Ross Jr, Tweed Wallis, & Bailey, Gerald D. (1996). *Technology-based learning: A handbook for teachers and technology leaders*. ERIC.
- Sari, Dian Cita, Purba, Deddy Wahyudin, & Hasibuan, Muhammad Said. (2019). *Inovasi pendidikan lewat transformasi digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, Janner, Romindo, Romindo, Putra, Surya Hendra, Prasetio, Adhi, Siregar, Muhammad Noor Hasan, Ardiana, Dewa Putu Yudhi, Chamidah, Dina, Purba, Bonaraja, & Jamaludin, Jamaludin. (2020). *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar. (2021). *Structural Equation Modeling Konsep dan Implementasinya Pada Kajian Ilmu Manajemen Dengan Menggunakan Amos*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, Ratnawati. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.29210/020211167>.
- Thannimalai, Raamani, & Raman, Arumugam. (2018). The Influence of Principals' Technology Leadership and Professional Development on Teachers' Technology Integration in Secondary Schools. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(1), 201–226. <https://doi.org/10.32890/mjli2018.15.1.8>.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.